

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur merupakan teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Searle dalam Rusminto, 2010:22). Tindak tutur bisa terjadi dikarenakan adanya penutur dengan maksud tertentu dalam ujaran yang berhadapan dengan lawan tutur. Tindak tutur dalam sebuah ujaran menjadi penentu maksud dalam kalimat. Searle (1979: 35-36) membagi tindak atas 3 jenis yaitu, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan fungsi tertentu. Tindak perlokusi merupakan tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh kepada mitra tutur.

Pembahasan penelitian ini yaitu tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat pada tindak ilokusi. Searle (2010:140-141) mengatakan tindak ilokusi dikategorikan menjadi lima macam, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Peneliti membahas tentang Tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menurut Searle (1979:35) adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur terhadap lawan tutur agar tuturan dapat ditanggapi sebagai bentuk respon atau keterlibatan antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi.

Berikut contoh tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh Searle (1979: 53) dalam bukunya yang berjudul *Expression and Meaning Studies in The theory of Speech Acts*:

- 1) *What a great day!*
'Hari yang menyenangkan'
- 2) *Oh my, that's horrible*
'Astaga, itu mengerikan'

Pada contoh (1) dan (2) menunjukkan tuturan yang menggambarkan tentang perasaan seorang penutur terhadap suatu kejadian yang sedang dialaminya. Pada contoh (1) menunjukkan perasaan senang penutur terhadap kejadian yang dialami, sedangkan pada contoh (2) menunjuk perasaan terkejut terhadap kejadian yang sedang dialami.

Data pada penelitian ini akan diambil dari anime *Ao No Ekusoshisuto*. Pembahasan dalam anime ini tentang *setan* 'iblis atau setan'. Anime ini menceritakan tentang keingintahuan masyarakat terhadap setan dan antisipasi terhadap kerusakan yang dibuat oleh setan. Sedangkan kegunaan tindak tutur ekspresif pada anime ini, yaitu sebagai bentuk pengungkapan perasaan terhadap fenomena yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat dan dalam menghadapi setan. Peneliti menemukan tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam percakapan pada anime *Ao No Ekusoshisuto*.

Berikut contoh percakapan:

Data (1)

- キジタ : どうしたの?新入り君.
元気出しないよ。ほら、これでも食べて。。。
オクムラ : はあ。。。
何これ?!
まずい。。。
キジタ : やっぱり。

この麺安いからって店長が大量に仕入れたらしいけど、
ちっとも売れないの。

オクムラ：ちょっとてっちとっていい？

キジタ：ええ

Kijita : *Doushita no? shiniri kun.*
Genki dashinai yo. hora, kore demo tabete...

Okumura : *Ha,*
Nani kore ? !

Mazui...

Kijita : *Yappari.*
Kono men yasui kara tte tenchou ga tairyouni
Shiiretarashi dakedo, Chitto mo urenaino.

Okumura : *Chotto tecchi totte ii?*

Kijita : *Ee*

Kijita : *Kenapa? anak baru.*
Bersemangatlah. nah, cobalah makan ini

Okumura : *Ya*

Apa ini?
Tidak enak...

Kijita : *Sudah kuduga.*
Bos banyak membeli mie ini karena murah,
Karena itu sama sekali tidak terjual.

Okumura: *Bolehkah saya mencoba untuk memasaknya?*

Kijita : *Ya, silahkan.*

(*Ao no Exusoshisuto ep 1,00:09-00:35*)

Informasi indeksal:

Terjadi di *Supermarket* tempat Okumura bekerja. Okumura merupakan seorang pegawai baru yang sedang melakukan evaluasi pekerjaan. Okumura mengalami hari yang berat di tempat dia bekerja, dikarenakan setiap pekerjaan yang ia lakukan tidak sesuai dengan yang diinginkan, akan tetapi pada hari itu ia membuat kerusuhan di *Supermarket* tersebut. Kemudian datanglah seorang karyawan wanita yang bernama Kijita menyapanya.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat pada data (1) menyatakan sebuah keluhan atau mengeluh secara langsung terhadap sesuatu yaitu pada kalimat '*nani kore?!Mazui*' artinya apa ini?!tidak enak. Kalimat di atas merupakan tuturan ekspresif mengeluh yang diucapkan oleh Okumura terhadap Kijita. Okumura merasa tidak puas karena masakan yang dimasak oleh Kijita tidak enak, padahal Kijita telah mengusahakan untuk membuat masakan tersebut menjadi enak. Akan tetapi, karena bahan yang

digunakan oleh Kijita berasal dari bahan yang murah menyebabkan masakan tersebut jadi tidak enak.

Adanya keluhan dari Okumura yang berarti harapan Okumura agar Kijita belajar untuk membuat makanan yang lebih enak walaupun dengan bahan yang murah, Okumura mencoba untuk mengajari Kijita dalam membuat makanan terbukti dalam ungkapan Okumura yaitu 'Bolehkah saya mencoba untuk memasaknya?'. Dari pertanyaan yang dilontarkan oleh Okumura tersebut terlihat bahwa Okumura mencoba untuk mengajari Kijita dalam membuat makanan yang enak tanpa terkesan menggurunya.

Penelitian ini akan berfokus pada tuturan ekspresif yang digunakan pada anime *Ao No Ekusoshisuto*. Anime *Ao no Ekusoshisuto* menceritakan tentang Okumura yang memiliki saudara kembar yang berasal dari alam yang berbeda. Okumura memiliki kekuatan api biru yang bisa digunakan untuk bela diri, sedangkan adiknya hanyalah manusia biasa. Okumura merupakan sosok karakter penuh emosi yang seandainya emosi Okumura tidak terkendali, maka api biru tersebut akan menjadi tidak terkendali dan menyebabkan kehancuran di bumi.

Okumura bekerja sebagai pembasmi setan yang sering mencelakai manusia. Manusia yang hanya bisa melihat setan itu adalah anak-anak, orang yang memiliki kekuatan untuk membasmi setan, dan Okumura. Setan-setan tersebut mencelakai manusia dan ingin menguasai bumi. Untuk mengantisipasi agar hal itu tidak terjadi, Okumura dan para pembasmi setan memberitahu kepada masyarakat agar berhati-hati, supaya masyarakat bisa percaya atas apa yang dikatakan oleh Okumura dan para pembasmi setan. Dalam berkomunikasi, Okumura menggunakan tuturan ekspresif supaya bisa mengerti perasaan orang yang berkomunikasi dengannya. Alasan peneliti dalam mengambil penelitian keluhan ini karena terdapatnya perbedaan budaya, gaya

bicara, sikap, dan kelakuan yang menyebabkan penutur dan lawan tutur terlihat seperti adanya kesalahpahaman disaat tuturan itu disampaikan, agar hal tersebut tidak terjadi dan disampaikan melalui keluhan sebagai evaluasi terhadap tindakan yang dianggap salah. .Anime *Ao no Ekusoshisuto* dikarang oleh Kazue Kato yang bergenre *action*, *supranatural*, dan *school life*. Ceritanya yang menarik dan *genre actionnya* yang terasa membuat naiknya minat masyarakat untuk menonton anime ini. Anime *Ao no Ekusoshisuto* terdiri dari dua *season* dengan jumlah episode sebanyak 25 episode per *season*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah:

1. Apa saja bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.
2. Apa saja strategi tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah dalam anime *Ao no Ekusoshisuto season 1* sebanyak sepuluh episode, karena data yang ditemukan hanya terdapat pada episode 1 sampai 10. Memfokuskan pada keluhan yang dirasakan oleh penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur berdasarkan pada strategi yang didefinisikan oleh yamaoka, strategi yang digunakan hanya terfokus pada strategi dasar pada bagian 第二人称の事象描写 *Dainininshou no jishou byousa* menyampaikan rasa tidak senang atau keluhan dengan mendeskripsikan keadaannya dari mitra tutur.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.
2. Untuk mengetahui strategi tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap pembelajaran linguistik bahasa Jepang diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti tentang tindak tutur ekspresif mengeluh dalam sebuah anime, tindak tutur ekspresif mengeluh yang terlihat dapat menjadi bentuk perasaan seseorang dalam mengungkap sesuatu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan referensi yang berbeda.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan sebagai pedoman penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang terdapat dalam tinjauan pustaka berkaitan dengan tindak tutur berupa jurnal maupun skripsi.

Elita (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Ungkapan Fuman Hyoumei dalam Tindak Tutur Masyarakat Jepang untuk Komunikasi Lintas Budaya bagi Pembelajar Bahasa*. Penelitian Elita menggunakan tinjauan pragmatik dan memakai teori dari Yamoka. Penelitian Elita bertujuan untuk memaparkan strategi mengeluh yang digunakan penutur terhadap lawan tutur. Penelitian Elita

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Elita didapatkan empat strategi yang digunakan dalam data yaitu terdapat tiga strategi yang menunjukkan tindakan mitra tutur yang telah membawa kerugian, dua strategi yang menyebutkan hal yang sebenarnya diharapkan oleh penutur terhadap tindakan mitra tutur, satu strategi yang berfungsi sebagai menasehati lawan tutur atas tindakan yang dilakukan, dan satu strategi yang menunjukkan perasaan yang dirasakan oleh penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Perbedaan antara penelitian Elita dengan penelitian ini adalah terletak pada konteks dan data yang digunakannya. Penelitian Elita tidak membahas tentang konteks sedangkan penelitian ini membahas tentang konteks yang dikemukakan Leech. Data yang digunakan Elita adalah drama yang berjudul *Sukina Hito Ga Iru Koto* sedangkan penelitian ini meneliti tentang anime *Ao no Exososhisuto*. Adapun persamaan penelitian Elita dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keluhan.

Yani (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Stand By Me Doraemon"* yang menggunakan tinjauan pragmatik dari Yamaoka. Penelitian Yani bertujuan untuk mengetahui fungsi tindak tutur yang terdapat dalam film *Stand By Me Doraemon*. Penelitian Yani menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tahap pengumpulan data yang dilakukan Yani adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Tahap analisis data digunakan metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Tahap penyajian analisis data Yani menggunakan metode formal dan informal. Dari penelitian Yani ditemukan 22 data fungsi tindak tutur ekspresif diantaranya delapan fungsi emosi, dua terimakasih, empat permintaan maaf, satu fungsi berkat, tiga fungsi dorongan atau pengharapan, dan empat fungsi keinginan atau tekad.

Perbedaan penelitian Yani dengan penelitian ini terletak pada sumber data dan konteks. Yani menggunakan teori konteks dari Dell Hymes sedangkan penelitian ini menggunakan teori konteks dari Leech.

Tazkia (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam komik Watashi ga Mama yo* menggunakan teori yang dikemukakan Searle. Penelitian Tazkia bertujuan untuk mendeskripsikan maksud tuturan ekspresif dalam komik *Watashi ga Mama yo*, serta membedakan bentuk tindak tutur yang ditemukan. Penelitian yang digunakan oleh Tazkia adalah metode deskriptif kualitatif, dengan metode penyediaan data dengan dua teknik yaitu, teknik dasarnya menggunakan teknik simak sedangkan teknik lanjutannya teknik catat. Dalam menganalisis data Tazkia menggunakan metode padan pragmatis. Sedangkan dalam penyediaan hasil menggunakan metode informal. Didapatkan hasil dari penelitian Tazkia yaitu terdapat 22 sampel data diantaranya lima data yang menyatakan kesulitan, dua data yang menyatakan kesukaan, dua data yang menyatakan kesengsaraan, enam data yang menyatakan kebencian, satu data yang menyatakan kebahagiaan, satu data yang menyatakan kesenangan, dua data yang menyatakan kritikan, satu data mengungkapkan terimakasih, dan dua data yang menyatakan pujian.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada teori dan data yang digunakannya. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari anime, sedangkan penelitian Tazkia diambil dari komik. Teori yang digunakan oleh Tazkia adalah teori dari Dell Hyimes, sedangkan penelitian ini memakai teori dari Leech.

Komariyah (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Samba karya Oliver Nacache dan Eric Toledano* yang menggunakan teori Searle. Penelitian Komariyah bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan

fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Samba*. Metode pada penelitian Komariyah menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan metode penyediaan data dengan dua teknik yaitu teknik dasarnya menggunakan teknik simak sedangkan teknik lanjutannya teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam menganalisis data Komariyah menggunakan metode agih, dengan teknik dasarnya bagi unsur langsung (BUL) teknik lanjutannya teknik baca markah (BM). Sedangkan dalam penyediaan hasil menggunakan metode informal. Hasil dari penelitian Komariyah didapatkan 84 data diantaranya 13 data yang menyampaikan terimakasih, 13 data yang menyampaikan selamat/pujian, 10 data yang mengungkapkan permintaan maaf, satu data yang mengungkapkan rasa simpati, 32 data yang menyampaikan kemarahan, dan 15 data yang mengucapkan salam.

Perbedaan yang terlihat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada data yang digunakan. Penelitian saat ini menggunakan data dari anime dengan teori fungsi tindak tutur ekspresif dari Yamaoka. Adapun perbedaan lain yang terlihat dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada bagian landasan teori poin konteks atau situasi tutur, penelitian terdahulu menggunakan teori dari Dell Hymes sedangkan peneliti saat ini menggunakan teori konteks dari Leech.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada teori dan sumber data yang digunakan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan tinjauan pragmatik.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya

berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data apa adanya.

Metode deskriptif lebih terfokus pada penelitian yang bersangkutan dengan sikap atau pandangan peneliti terhadap adanya dan tidak adanya penggunaan bahasa daripada menandai cara penanganan bahasa tahap demi tahap dan langkah demi langkah (Sudaryanto, 2015:62-63). Oleh karena itu, hasil yang didapat dari penelitian kualitatif ini bersifat analisis. Metode dan langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode simak dalam teknik pengumpulan data peneliti dapat mengkaji bahasa dalam sebuah anime. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:90).

Metode simak mempunyai teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu melaksanakan teknik simak dengan menyadap penggunaan bahasa, penyadapan penggunaan bahasa yang dimaksudkan adalah menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti hanya sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa penuturan yang bahasa sedang diteliti. Sumber data yang digunakan dari bahasa lisan yaitu berupa tuturan yang terdapat dalam anime *Ao no Exoshisuto*.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap analisis data yaitu, metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis adalah metode yang menggunakan konteks sebagai penentu.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teknik pilah unsur penentu (PUP). Sudaryanto (1993:1) mengatakan teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah suatu kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis sebagai berikut :

1. Menyimak dan mencatat setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh.
2. Mengklasifikasikan dan menganalisis setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam anime *Ao no Ekusoshisuto*.
3. Membuat kesimpulan.

1.7.3 Metode dan Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (1993:145) mengatakan bahwa penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Metode informal ini digunakan agar pembaca mudah untuk memahaminya.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari IV Bab. Bab I berisikan tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka. Bab II berisikan tentang penjelasan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab III terdiri dari analisis data. Bab IV berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.